

**EDUKASI SEKS MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA TURI, KECAMATAN  
TAMBAKREJO****SEX EDUCATION THROUGH INTERACTIVE SOCIALIZATION AS AN MEASURE TO  
PREVENT EARLY MARRIAGE IN TURI VILLAGE, TAMBAKREJO DISTRICT**

**<sup>1)</sup>Guruh Putro Dirgantoro, <sup>2)</sup>Agus Sholahudin Shidiq**  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
\*Email: <sup>1)</sup>gputrad@gmail.com, <sup>2)</sup>agussholah@gmail.com

**ABSTRAK**

*Edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini merupakan salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Turi, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Masalah reproduksi merupakan masalah kompleks dalam masyarakat. Meski begitu, seringkali Kesehatan ini diabaikan. Padahal Kesehatan ini merupakan bagian penting dalam membentuk generasi. Program ini bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama remaja dan orang tua, tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, serta masa depan generasi muda. Metode pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim KKN menyusun rencana aksi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan kelompok masyarakat lokal seperti ibu PKK. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah dan tingkat dusun, diskusi interaktif, pelatihan berbasis simulasi, serta penggunaan materi visual. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi dan penurunan resistensi terhadap topik-topik sensitif. Hasil program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan kolaboratif berhasil menciptakan kesadaran kolektif terhadap masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak, pendampingan berkala dan pelatihan lanjutan sangat diperlukan. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Turi dan dapat menjadi model pemberdayaan untuk isu-isu serupa di wilayah lain.*

**Kata Kunci :** Edukasi Seks, Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Turi.

**ABSTRACT**

*Sex education and the prevention of early marriage is one of the KKN programs implemented in Turi Village, Tambakrejo Subdistrict, Bojonegoro Regency. This program aims to raise awareness among the community, especially teenagers and parents, about the importance of reproductive health and the negative impacts of early marriage on health, education, and the future of young generations. The program implementation method consisted of three main stages: planning, execution, and evaluation. During the planning phase, the KKN team developed an action plan involving various stakeholders, including the Women Empowerment Office and local community groups such as the PKK. The execution phase included socialization activities in schools and at the community level, interactive discussions, simulation-based training, and the use of visual materials. Evaluations indicated an increased understanding of reproductive health issues among the community and reduced resistance to sensitive topics. The results of this program demonstrate that interactive and collaborative educational approaches successfully foster collective awareness within the community. However, to sustain the impact, periodic follow-up and advanced training are essential. This program significantly contributes to the empowerment of Turi Village and could serve as a model for similar initiatives in other regions.*

**Keywords:** Sex Education, Early Marriage, Reproductive Health, Community Empowerment, Turi Village

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang telah dipelajari selama perkuliahan (Wulandari, Sugiatno, and Siswanto 2020). Dari sudut pandang mahasiswa, KKN memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan diri, peningkatan empati sosial, serta pengalaman nyata menjadi *problem solving* dalam berbagai permasalahan di masyarakat. Selain itu, KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami kehidupan masyarakat secara lebih mendalam, memperkuat nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa.

Desa Turi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Desa ini terdiri atas enam dusun, yaitu Dusun Turi, Balong, Belah, Sukosewu, Bacem, dan Boti, dengan total 24 RT dan 7 RW (Turi 2021). Desa Turi berlokasi sekitar 10 km dari Kecamatan Tambakrejo, 50 km dari Ibu Kota Kabupaten Bojonegoro, dan 145 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Desa Turi adalah 2.383,721 hektare, dengan batas-batas wilayah yang meliputi Desa Mulyorejo di sebelah utara, Desa Bobol di sebelah selatan, Desa Bondol di sebelah timur, dan Desa Malingmati di sebelah barat. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk Desa Turi mencapai 3.085 jiwa, terdiri dari 1.522 laki-laki dan 1.563 perempuan, dengan total 979 kepala keluarga (Turi 2020).

Penduduk Desa Turi menggantungkan hidup pada beberapa sektor pekerjaan, seperti pertanian, jasa/perdagangan, industri, dan sektor lainnya. Mayoritas masyarakat bekerja di bidang pertanian dengan jumlah mencapai 2.538 orang. Sebanyak 25 orang bekerja di sektor jasa, 127 orang di bidang industri, dan 554 orang di sektor lainnya. Rata-rata pendapatan masyarakat Desa Turi adalah Rp1.131.641,00 per bulan.

Namun demikian, Desa Turi menghadapi permasalahan utama yakni berupa kurangnya edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini. Edukasi seks merupakan salah satu metode untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran anak terkait isu-isu seksual (Damayanti 2020). Pengajaran ini memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai moral, komitmen, etika, agama, serta aspek yang berkaitan dengan organ reproduksi dan fungsinya (Ismiulya et al. 2022). Selain itu, menurut BKKBN pernikahan

dini merupakan pernikahan yang terjadi dibawah usia reproduktif, yaitu usia dibawah 20 tahun untuk perempuan dan usia dibawah 25 tahun untuk laki-laki(BKKBN 2020). Fenomena pernikahan dini sering kali disebabkan oleh pergaulan bebas, kemiskinan, serta faktor lain seperti pengaruh budaya(Hamid, Ritonga, and Nasution 2022). Tingginya angka pernikahan dini di desa ini mencerminkan kurangnya pemahaman masyarakat, terutama di kalangan remaja dan orang tua, mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap masa depan generasi muda(Hamid, Ritonga, and Nasution 2022).

Tantangan utama yang dihadapi adalah mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung konservatif terhadap isu-isu sensitif, seperti edukasi seks dan kesehatan reproduksi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan adanya pendekatan yang menyeluruh dengan melibatkan berbagai kalangan serta berbagai pihak(Grijns et al. 2018). Sosialisasi dan edukasi kesehatan harus dilakukan secara rutin, khususnya terkait edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini, dengan melibatkan DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana) untuk memberikan materi yang relevan dan efektif. Mengadakan diskusi dan pelatihan bagi remaja dan orang tua dapat menjadi langkah konkret untuk mengurangi angka pernikahan dini di desa(Restapaty and Iedliany 2022). Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah, universitas, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sangat penting untuk mempercepat pembangunan desa.

Pengabdian masyarakat dengan topik permasalahan serupa yakni edukasi seks dan atau pencegahan pernikahan dini juga banyak dilakukan, mengingat bahwa hal tersebut merupakan suatu yang sangat penting untuk terciptanya generasi muda yang lebih baik. Beberapa pengabdian masyarakat dengan topik serupa adalah sebagai berikut, Sosialisasi penanggulangan tingginya angka pernikahan dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar(Ilmiyah and Zunaidi 2022), Pencegahan pernikahan usia dini pada perempuan melalui edukasi hak reproduksi dan kesehatan reproduksi(Patimah, Idris, and Nukman 2019), Pemberdayaan ibu sebagai strategi penurunan angka pernikahan dini(Lestari, Widyawati, and Wahyuni 2019), Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi(Lestari, Widyawati, and Wahyuni 2019), Peningkatan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri(Dinastiti and Jaya 2020),

Edukasi stop pernikahan dini melalui penyuluhan pendewasaan usia perkawinan (Muhajarah and Fitriani 2022), Edukasi kesehatan reproduksi remaja (Fatkhayah, Masturoh, and Atmoko 2020) serta lain sebagainya. Sejumlah pelatihan-pelatihan tersebut di atas mendapat antusias yang baik dari masyarakat. Secara keseluruhan, perbedaan utama antara beberapa pengabdian masyarakat di atas terletak pada metode pendekatan dan implementasi di lapangan, di mana dalam pengabdian ini bersifat akademik serta konseptual, kegiatan yang dilakukan juga lebih bersifat aplikatif dengan melibatkan interaksi langsung antara masyarakat dan berbagai pihak luas.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pengadaan perpustakaan desa, penyediaan akses internet gratis di balai desa, serta pelatihan teknologi digital. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Desa Turi secara keseluruhan, sekaligus membuka peluang baru bagi pengembangan potensi lokal desa.

## **METODE**

### **A. Tahap Perencanaan**

- a. Penyusunan Rencana Aksi: Tim KKN merancang program secara internal dengan melibatkan masyarakat Desa Turi. Rencana aksi mencakup penyusunan kegiatan edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini, target pencapaian, serta indikator keberhasilan.
- b. Pengalokasian Sumber Daya: Sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas pendukung diidentifikasi dan dialokasikan secara optimal. Kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan menjadi bagian penting dari tahap ini.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

1. Pemetaan Aset Komunitas
  - a. Identifikasi Aset: Dilakukan pemetaan aset masyarakat, seperti kelompok sosial (ibu PKK, karang taruna) dan keterampilan lokal yang mendukung program edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini.
  - b. Analisis SWOT (Suriono 2021): Dilakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman:
    - 1) Strengths (Kekuatan): Komunitas pemuda aktif dan dukungan terhadap kegiatan KKN.

- 2) Weaknesses (Kelemahan): Rendahnya pemahaman masyarakat tentang edukasi seks dan dampak pernikahan dini.
  - 3) Opportunities (Peluang): Dukungan dari universitas dan Dinas Pemberdayaan Perempuan.
  - 4) Threats (Ancaman): Resistensi masyarakat terhadap isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi.
2. Mobilisasi Masyarakat
- a. Pengorganisasian Tim: Tim pelaksana dibentuk dengan melibatkan ibu PKK sebagai mitra utama dalam kegiatan sosialisasi.
  - b. Sosialisasi Program: Program disampaikan melalui pertemuan di balai desa dan diskusi kelompok di setiap dusun. Kolaborasi dengan ADEMOS (Asosiasi untuk Demokrasi dan Kesejahteraan Sosial) dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi (Ademos Indonesia n.d.).
  - c. Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan untuk remaja dan orang tua dilakukan dengan metode diskusi interaktif, simulasi komunikasi sehat, serta penyampaian materi visual seperti video pendek dan poster (Nurmala and Km 2020).

### C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur:

1. Tingkat pemahaman masyarakat tentang edukasi seks dan dampak pernikahan dini.
2. Kemampuan peserta dalam mempraktikkan komunikasi sehat terkait isu reproduksi di keluarga.
3. Partisipasi masyarakat dalam diskusi dan pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan remaja, terkait isu kesehatan reproduksi dan bahaya pernikahan dini. Meski demikian, tantangan seperti resistensi budaya dan kebutuhan pelatihan lanjutan tetap ada. Untuk itu, pendampingan berkala diusulkan sebagai langkah tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program dan dampaknya bagi masyarakat Desa Turi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi seksual dan pencegahan pernikahan dini merupakan isu penting yang perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat, terutama di kalangan remaja, orang tua, dan

pemangku kepentingan (Zein 2019). Program ini bertujuan supaya dapat meningkatkan pemahaman tentang perubahan fisik dan emosional pada remaja, risiko pernikahan dini, serta pentingnya dukungan lingkungan dalam mendampingi mereka menghadapi masa transisi menuju kedewasaan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi oleh Ahli

Gambar di atas menunjukkan salah satu kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam program ini. Acara tersebut menghadirkan pemateri dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, tenaga pendidik, dan perwakilan instansi terkait, yang membahas berbagai aspek edukasi seksual dan dampak negatif pernikahan dini. Diskusi yang berlangsung dalam suasana terbuka dan komunikatif memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta berbagi pengalaman mengenai isu ini.

Sosialisasi ini dilaksanakan dalam empat tahap utama:

### 1. Sosialisasi di Sekolah

Tahap awal program dilaksanakan di empat SD dan satu SMP di Desa Turi. Kegiatan ini mengenalkan dasar-dasar edukasi seks dan bahaya pernikahan dini kepada siswa dengan pendekatan yang sesuai untuk usia mereka. Materi mencakup perubahan fisik dan emosional selama masa remaja, pentingnya menjaga kesehatan tubuh, risiko

penyakit menular seksual, serta dampak pernikahan dini seperti putus sekolah dan ketidaksiapan mental.

## **2. Sosialisasi di Dusun**

Setelah sosialisasi di sekolah, program dilanjutkan dengan kegiatan yang melibatkan perwakilan dari enam dusun di Desa Turi. Pada tahap ini, program bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan untuk memperluas cakupan. Sosialisasi dirancang untuk menjangkau remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat. Kegiatan meliputi diskusi, penyampaian materi melalui video pendek dan poster, serta simulasi komunikasi antara remaja dan orang tua.

## **3. Diskusi dan Simulasi di Tingkat Dusun**

Dalam diskusi tingkat dusun, fokus diberikan pada penguatan peran masyarakat dalam mendukung remaja menghadapi transisi menuju kedewasaan (Utami and Raharjo 2021). Peserta membahas strategi mencegah pernikahan dini dan membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat. Solusi yang ditawarkan meliputi edukasi tentang dampak tekanan ekonomi, kurangnya informasi, dan pengaruh lingkungan.

## **4. Pendekatan Khusus untuk Remaja dan Orang Tua**

Sesi khusus untuk remaja menjadi bagian penting dari program. Melalui teknik roleplay, remaja dilatih membangun kepercayaan diri, menghadapi tekanan sosial, dan membuat keputusan bertanggung jawab. Orang tua juga diberikan pelatihan untuk mendampingi anak mereka dalam membahas isu-isu sensitif secara terbuka dan positif.

Pendekatan berlapis melalui sekolah, dusun, dan juga kolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan diharapkan mampu menciptakan kesadaran yang kolektif tentang pentingnya edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini. Hasil dari program ini dapat terlihat dalam dokumentasi kegiatan dibawah ini, di mana partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Gambar yang ditampilkan menggambarkan keberhasilan program dalam menjangkau masyarakat secara luas. Keterlibatan mahasiswa KKN, remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan adanya kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya edukasi seksual dan bahaya pernikahan dini. Antusiasme yang terlihat dari jumlah peserta yang hadir serta interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Program ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga mendorong komunikasi yang lebih terbuka antara remaja dan orang tua. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan angka pernikahan dini dapat terus menurun, menciptakan generasi yang lebih sehat, berpendidikan, dan siap menghadapi masa depan dengan lebih baik.

## SIMPULAN

Program edukasi seks dan pencegahan pernikahan dini di Desa Turi berhasil meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi sebagai bagian integral dari kehidupan yang berkualitas. Melalui pendekatan edukasi yang interaktif, baik di tingkat sekolah maupun komunitas dusun, program ini berhasil menciptakan kesadaran baru tentang bahaya pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, semakin memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal. Diskusi



interaktif, simulasi komunikasi, dan penggunaan materi visual yang inovatif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting. Meski demikian, keberhasilan ini perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan berkala dan pelatihan lanjutan untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- “Ademos Indonesia.” <https://ademosindonesia.or.id/rekam-jejak-ademos/> (March 21, 2025).
- BKKBN. 2020. “PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI.” *kampungkb.bkkbn.go.id/*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/> (January 21, 2025).
- Damayanti, Angel. 2020. “Edukasi Peningkatan Kesadaran Tentang Kesetaraan Gender Untuk Mengatasi Perkawinan Anak.” *JURNAL Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 2(1): 379–92.
- Dinastiti, Vide Bahtera, and Susanti Tria Jaya. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.” *Journal of Community Engagement in Health* 3(2): 233–38.
- Fatkhayah, Natiqotul, Masturoh Masturoh, and Dwi Atmoko. 2020. “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja.” *Jurnal Abdimas Mahakam* 4(1): 84–89.
- Grijns, Mies et al. 2018. *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamid, Asrul, Raja Ritonga, and Khairul Bahri Nasution. 2022. “Penguatan Pemahaman Terhadap Dampak Pernikahan Dini.” *MONSU’ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1).
- Ilmiyah, Fahimatul, and Arif Zunaidi. 2022. “Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini Di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar.” *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 29–33.
- Ismiulya, Fidya et al. 2022. “Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4276–86.
- Lestari, Ita Puji, Sigit Ambar Widyawati, and Sri Wahyuni. 2019. “Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini.” *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1(1).
- Muhajarah, Kurnia, and Eka Fitriani. 2022. “Edukasi Stop Pernikahan Dini Melalui Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(3): 2268–74.

- Nurmala, Ira, and S Km. 2020. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Patimah, Sitti, Arman Idris, and Nukman Nukman. 2019. "Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi Dan Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(2).
- Restapaty, Ratna, and Faradilla Iedliany. 2022. "Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini Melalui Literasi Kearifan Lokal Pada Pendidikantingkat Dasar." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(4): 1765–71.
- Suriono, Zuhud. 2021. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education*: 94–103.
- Turi, Pemdes. 2020. "Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah." *turi-bjn.desa.id*. <https://turi-bjn.desa.id/first/wilayah> (March 23, 2025).
- . 2021. "Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah." *turi-bjn.desa.id*. <https://turi-bjn.desa.id/first/wilayah> (January 21, 2025).
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1): 1–15.
- Wulandari, Cheni Eka Putri, Sugiatno Sugiatno, and Siswanto Siswanto. 2020. "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5(2): 221.
- Zein, Mohamad Fadhilah. 2019. *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.